

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori yang terkait

1. Ayat Yang Mengenai hafalan Al-Qur'an

a. Tafsir jalalain Surah Al Qamar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.

Kita telah mengetahui keutamaan dan kemuliaan orang-orang yang menghafal alQuran. Sebagian besar kita, mungkin akan berfikir bahwa menghafal al-Qur'an Adalah Perkara yang sulit. Terlebih lagi, bila memang tak pernah mempelajari bahasa arab. Namun, sebenarnya Allah SAW telah memjamin untuk memudahkan jalan bagi orang-orang yang ingin mempelajari dan menghafalkan Al-Qura'an. Jaminan ini dijelaskan dalam surah al-Qamar diatas.

Dan jaminan itu kemabali di ulang ulang dengan redaksi yang sama persis dalam tiga ayat setelahnya yakni di surat al qamar ayat 22, 32 dan 40. Pengulangan itu merupakan penekanan dari Allah, bahwa menghafal al-Quran memang mudah, bila kita memiliki niat dan kesungguhan.¹

b. Tafsir ibnu katsir Surah Al-hijr ayat 9

إِنَّا لَخُنُّ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “ Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Quran, dan pasti kami (pula) yang memelihara.

Tafsiran surah hijr ini menegaskan bahwa al-Quran akan tetap terjaga sampai hari kiamat tiba, dan

¹ Khoiril Ummah sekolah penghafal Qur'an pemimpin Masa Depan, *cara menghafal al Qur'an dengan Mudah*, (Bandung).

kesuciannya pun akan tetap terjaga sepanjang masa. Dimulai dari era Nabi Muhammad, sahabat, tabi'in hingga generasi-generasi selanjutnya yang Allah jamin sebagai penjaga kesucian al-Quran. Dalam surah al hijr mempunyai keistimewaan yaitu menegaskan bahwa Al-Quran diturunkan Allah Swt dan benar firmanNya. Dan menegaskan bahwa alquran akan Allah Subhanahu Wataala pelihara kemurniannya sampai akhir zaman.

Dan ini salah satu dalil keutamaan membaca dan menghafal Al-Quran "Mendapat perniagaan tanpa merugi" dalam surah al fathir ayat 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا
مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: "sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al Quran) dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi." (QS. Fathir: 29).

2. Studi Komparasi

Kata komparasi di ambil dari bahasa inggris compare yang artinya bandingan atau dapat dibandingkan dan disamakan. Comparative artinya yang bertalian dengan perbandingan. Ada juga yang menyatakan bahwa studi komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang bertujuan untuk melacak persamaan dan perbedaan tentang objek, Selain itu, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, analisis individu. Bisa juga mempertimbangkan perspektif normal dan perubahan perspektif pada individu,

kelompok atau negara terhadap kasus, individu, peristiwa atau pemikiran.²

Dengan menggunakan metode komparasi adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke konklusi baru. Komparasi sendiri dari bahasa inggris, yaitu *compare*, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih.

Komparsi dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai perbandingan. Komparasi adalah penyelelidikan dekriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang hubungan sebab akibat, yakni memilih faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor lain.³

3. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah proses penghafalan alqur'an keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekun, rutin dan memberi pehatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan, kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an sehingga bisa membacanya diluar kepala. Tahfidz atau menghafal al-Quran pada hakikatnya adalah membaca atau mendengar secara berulang-ulang ayat suci al-Qur'an sehingga hafal di luar kepala yang dibimbing oleh seorang pengampu yang sudah hafidz dan juga yang memiliki sanad. Dengan mengingat, jiwa dan fikiran kita akan terus menyerap lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an yang di ulang-ulang secara terus-menerus oleh lidah.

mengingat adalah suatu aktivitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dngan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk

² <https://id.123dok.com/article/studi-komparasi-kajian-teori-landasan-teori.zkw9ldde>

³ Rizzal Meikalyan, "Studi Komparasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bus Trans Jogja," *E-Journal UAJY*, 2016, 6–9, <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/8883>.

mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.⁴ menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluar ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kalamullah 'azza Wajalla yang diturunkan di makkah dan di madinah kepada nabi muhammad secara mutawattir. Dimulai dengan surah Al-fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nans, sedangkan menurut Salim Muhsin dalam Tarikh Al-Qur'an al-karim, alquran merupakan firman allah SWT yang diturunkan kepada nabi terakhir yang tertulis dalam beberapa mushaf dan dinukil (diriwayatkan) secara mutawattir dan membacanya merupakan ibadah serta menantang (orang yang tidak mempercayainya untuk membuat yang serupa) meskipun hanya berupa satu surat yang pendek.⁵

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa arab disebut *Al-Hafidz* yang memiliki arti mengingat.. Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Dan tradisi menghafal (tahfidz) al-Qur'an salah satu dari sekian banyak fenomena umat islam dalam menghidupkan atau menghadirkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menghkatamkannya, yang bisa ditemukan di lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren, majlis-majlis ta'lim dan sebagainya.⁶

Yang di maksud menghafal al quran yaitu orang yang telah mampu menyelesaikan sebagian ayat alquran dan bisa mengulangnya.⁷ Sedangkan menurut Mujahid yang dikutip oleh Rasyidi, menghafal Al-Qur'an yaitu kemampuan

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT . Rineka Cipta, 2002)

⁵ A.Athaillah, *Sejarah Alquran (Verivikasi Tentang Otoritas Alquran)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

⁶ Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara*, STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, 2014.

⁷ Menghadapi Kecemasan and D I Masa, "Proceeding of The 1" 1 (2021): 545-63.

untuk mengingat firman Allah sesuai dengan urutan yang terdapat dalam Mushaf usmani (Alquran). Sebagai umat yang taat beribadah kita wajib menjaga dan memeliharanya agar Al-Qur'an menjadi penolong di alam kubur dan hari *Barzah* (kebangkitan).

4. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihungkan dengan tahfidz Al-Qur'an strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan menghafal al-Qur'an dalam perwujudan kegiatan menghafal al-qur'an untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Sebelum mengingat al qur'an alangkah baiknya sudah menguasai ilmu tajwid dan makhroj.

Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana mengartikulasikan huruf yang benar, baik berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya pada pengertian ilmu tajwid itu dijelaskan, bahwa ruang lingkup tajwid berkenaan dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan bagaimana tata cara melafalkan huruf-huruf tersebut sebaik-baiknya, apakah ia dibaca panjang, tebal, tipis, berhenti terang, berdentung, dan sebagainya. Jika huruf tersebut dilafalkan sebagaimana tata caranya, maka fungsi tajwid sebagai ilmu memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an terpenuhi dan menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan. Namun jika hal itu diabaikan maka menjerumuskan pembaca pada perbuatan haram atau dimakruhkan. Misalnya berhenti pada kalimat yang haram waqaf, jika tuntunan ini diabaikan menjadikan perubahan makna yang meyalahi tujuan makna aslinya, dan mengakibatkan berdosa bagi pembaca.

Tujuan belajar ilmu tajwid ialah :

- a. Agar pembaca dapat mengartikulasikan huruf-huruf Hijaiyah secara akurat, yang diubah sesuai dengan mahraj dan sifatnya.
- b. Menjaga lisan pembaca, sehingga tidak ada kesalahan yang mengakibatkan terjerumus ke perbuatan dosa

Dalam strategi hafalan al-Quran memiliki banyak strategi untuk menghafal yaitu :

a. Tahyiah (persiapan)

Persiapan disini mencakup persiapan kondisi diri, tempat, dan waktu. Kondisikan diri sesiap mungkin untuk menghafal alquran. Kosongkan diri dari hal-hal yang merusak konsentrasi, kemudian pilih tempat dan waktu yang tepat.

b. Takhayyul (berimajinasi)

Bagi kamu yang mengerti bahasa arab, maka itu sungguh modal yang luar biasa untuk bisa mempermudah menghafal Alquran. Kalau belum, maka bisa melihat ke terjemahan. Tujuannya adalah untuk memahami apa yang dihafal. Ketika kamu paham apa yang kamu hafal, maka proses menghafal pun akan terasa lebih mudah. Memahami dan melacak koneksi antar ayat, jadi hafalan lebih kuat .

c. Taskhin (pemanasan)

Saat mulai menghafal, jangan paksakan jumlah yang dihafal. Dalam menghafal alquran, tidak ada yang meajibkan kamu memulainya dengan utuh satu ayat (bila ayatnya panjang). Mungkin kamu bisa memulai dengan satu baris, atau beberapa kata sebagai pemanasan.

d. Tarkiz (konsentrasi)

Segala pekerjaan membutuhkan konsentrasi agar membuahkan hasil yang maksimal. Tingkat konsentrasi berbanding lurus dengan kecepatan menghafal. Semakin kamu konsentrasi, semakin cepat pula hafalan tersimpan di memori.

e. Tartil (baca perlahan)

Eja huruf per huruf. Amati hurufnya satu per satu. Resapi kata perkata. Baca dengan tenang dan dalam tempo perlahan. Jangan tergesa-gesa.

f. Tikrar (diulang-ulang)

Tingkat hafalan manusia berbeda-beda. Ada yang membutuhkan satu kali pengulangan agar hafalannya tertancap di memori. Dan banyak yang membutuhkan lebih dari satu kali. Jangan terburu-buru melanjutkan

hafalan, ulang dan ulang terlebih dahulu apa yang sedang dihafal, baru kemudian lanjutkan.

g. Tarabuth (ikatan)

Temuka kolerasi antara ayat perayat dan halaman per halaman. Banyak orang yang lupa dimana hafalannya saat pergantian ayat ataupun pergantian halaman. Ini bisa dikurangi dengan menemukan atau bahkan dengan menciptakan kaitan ayat atau halaman tadi.⁸

Bisa berupa makna ayat, sebagai contoh dari ayat-ayat yang dihafalkan menceritakan sebuah kisah, dan ini banyak ditemukan di al-Qur'an. Atau bisa dengan melihat kemiripan kata atau huruf dari pertemuan ayat atau halaman sebelumnya.

Dan dalam mempermudah proses hafalan maka al-Quran yang dipakai adalah al-Quran pojok. Al-quran ini memiliki ciri-ciri seperti jus terdiri dari 10 lembar, setiap halaman diawali dengan ayat dan di akhiri dengan akhir ayat, memiliki tanda-tanda yang cukup membantu dalam proses menghafal-Al-Quran. Dengan menggunakan mushaf seperti ini maka penghafal lebih bisa membagi sejumlah ayat yang telah dihafalnya demikian seterusnya sehingga hafal bunyi masing-masing ayat dan dia juga hafal dengan tertib ayat-ayatnya.⁹

5. Keutamaan dan manfaat menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an bukan merupakan suatu yang diwajibkan oleh Allah SWT, tetapi menghafal alquran merupakan suatu hal yang dapat memberikan keutamaan bagi penghafalnya baik dari Allah SWT, Rasulullah, maupun manusia yang lain. Atau dapat dikatakan penghafal alquran akan mendapatkan suatu keistimewaan baik dari sisi dunia maupun ketika di akhirat kelak. Bahkan, apabila melihat dari sisi kondisional, penghafal Al-Qur'an dapat

⁸ <https://edukasi.okezone.com/read/2015/07/29/65/1187356/tujuh-t-straregi-menghafalkan-alquran>.

⁹ Zahro, Pengembangan, and Qur, "Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di MTs Perguruan Mu' Allimat Cukir Jombang Nur Fatimatuz Zahro IAI Al- Khoziny Buduran Sidoarjo Latar Belakang Pendidikan Islam Yang Kita Anut Dan Dianut Oleh Ratus."

menghidupkan hati ,mereka setiap saat dengan membaca Al-Qur'an dalam kondisi apapun. Rasulullah SAW lewat beberapa hadits mendorong kita untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya diluar kepala, agar hati kita tidak kosong dari kitab Allah SWT. Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas secara marfu': "orang yang tidak mempunyai hafalan alquran sedikitpun adalah seperti rumah kumuh yang akan runtuh." (HR Tirmidzi)

Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan para hafiz Al-Qur'an dan pahala yang akan di anugerahkan kepada mereka. Diantara keutamaan itu antara lain:

- a. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Dalam *Tafsir Al-Lubab* karya M. Quraish Shihab membaca ataupun menghafal Al-Qur'an hendaknya diikuti dengan pengkajian maknanya serta pengalaman tuntutannya. Membaca dan menghafalkan al-Qur'an akan membawa manfa'at dan mendapat pahala.
- b. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an, maka pada hari qiyamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk di dalam rumah-rumah di dunia.
- c. Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-nya, baik secara tulisan maupun hafalan.¹⁰ hal tersebut dijelaskan dala *Tafsir Al- Lubab* Karya M Quraish Shihab bahwa salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah keterpeliharaanya dalam dada kaum musli. Tidak ada juga satu kitab yang dibaca secara keliru, walau satu

¹⁰ M. Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *AL-LIQQ: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 1–24, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.

huruf, oleh siapapun yang menyambut sekian banyak orang secara tiba-tiba untuk mengatasinya.¹¹

Al-Qur'an adalah hujjah atau pelindung bagi para pembacanya dan sebagai pelindungan dari dzat api neraka. Pembaca al-quran khususnya penghafal al-quran yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih tinggi, akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak kepada kebaikan. Penghafal al-quran akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah. Nabi menjamin bahwa para wali dari penghafal al-quran akan diberikan mahkota oleh Allah pada hari kiamat nanti, para penghafal al-Quran telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah miliaran kegiatan untuk menghafal, para penghafal al-quran termasuk orang-orang yang dapat menjaga kemurnian Al-Quran. Dan bagi seorang penghafal al-quran akan mempunyai waktu khusus murojaah diwaktu yang sibuk akan di luangkan sebentar.¹²

Dan ini salah satu dalil keutamaan membaca dan menghafal Al-Quran “Mendapat perniagaan tanpa merugi”

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: “sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al Quran) dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.” (QS. Fathir: 29).

¹¹ Mubaidillah, “Tafsir Al-Lubab Karya M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi Tafsir Kontemporer),” *Nur El Islam* 3, no. 1 (2016): 196–212, file:///C:/Users/Asus/Documents/UIN/Thematic_Qur'anic/226430-tafsir-al-lubab-karya-m-quraish-shihab-k-5e2f8748.pdf.

¹² Amalia Sholeha, Muhammad Dahlan Rabbanie, Hafalan Al-Qur'an dan hubungannya dengan nilai Akademis siswa, *Jurnal Pendidikan*.

6. Metode Menghafal

Setiap pengalaman belajar tentu harus memiliki pembelajaran yang menarik dan diminati oleh para santri dengan metode (menyimak, merekam suara mereka sendiri dan memiliki opsi untuk dapat mengulangi dengan alat-alat modern yang bisa buat mendengar suara) dan mungkin masih banyak lagi metode yang digunakan dalam pondok pesantren tersebut.

Dan ada beberapa metode hafalan yang digunakan seperti:

a. Metode Muraja'ah

Ahsin Wijaya telah menyebutkan teknik untuk memuraja'ah yaitu: dalam jangka waktu yang pendek, shalat dengan membaca ayat-ayat yang akan di *muraja'ah*, mengetiknya lalu dicetak dan digantung di tempat-tempat penting, mendengarkan ayat-ayat dari suara qari' yang disukainya dan merekam suara sendiri dan di dengarkan untuk *muraja'ah*.

b. Metode Wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk pencapaian hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau beberapa kali terserah kita sendiri, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam banyangan.

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

7. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pondok pesantren yang merupakan sebuah lembaga non formal tentu sangat berbeda dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Pondok pesantren memiliki kekhususan tersendiri. Seperti halnya memiliki

kepemimpinan, ciri khusus, atau bahkan kepribadian yang diwarnai dari karisma seorang kiai, ataupun dari unsur kepemimpinan pesantren.¹³ Sehingga pondok pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan non formal yang memiliki sifat dan ciri khasnya sendiri dengan jadwal pengajaran yang memiliki sifat dan cirinya tersendiri. Pondok pesantren juga memiliki elemen dasar dari tradisi pesantren. Ada lima elemen dalam suatu pondok pesantren diantaranya:

a. Kyai

Kyai merupakan elemen sentral bagi suatu pondok pesantren. Sosok kyai juga pada umumnya sangat kharismatik, berpengaruh, serta memiliki wibawa yang mana sangat disegani oleh masyarakat dilingkungannya. Selain itu, kyai juga biasanya adalah sosok yang pengagas atau pendiri pondok pesantren tersebut. Sehingga wajar sekali jika pesantren dalam pertumbuhannya sangat tergantung dengan peran kyai.¹⁴

Berdasarkan asal usulnya, kata kyai sendiri digunakan dalam tiga jenis gelar yang saling berbeda yaitu:

- 1) Gelar kehormatan yang disematkan pada sebuah benda yang di anggap keramat, contohnya penyebutan pada sebuah kereta emas yang berada di keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan yang disematkan bagi orang-orang tua pada umunya.
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat untuk seorang ahli agama islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren, yang mana mengajarkan kitab islam klasik untuk para santrinya. Namun, selain gelar kyai, juga sering disebut sebagai alim yaitu orang yang

¹³ Sangkot Nasution, "Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan," *Takziyah Jurnal Pendidikan Islam* VIII, no. 2 (2019): 132, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/download/575/490>.

¹⁴ B. Marjani Alwi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16, no. 2 (2016): 208, <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a8>.

pandai dalam pengetahuan islamnya.¹⁵ Namun, kyai yang dimaksud dalam pembahasan ini mengacupada penyebutan yang nomer tiga.

b. Santri

Santri juga merupakan elemen pokok dalam pondok pesantren. Terdiri dari dua kelompok, pertama, santri mukim yang artinya santri yang tidak pulang dan tinggalnya menetap di pondok pesantren (mbak ndalem) kedua, santri kalong yang artinya santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap di pondok pesantren, melainkan mereka langsung pulang kerumah setelah mengikuti pembelajaran di pesantren. Selain kedua tersebut, biasanya juga ada santri pindahan yang mana biasanya santri tersebut berasal dari pesantren lain yang datang untuk memperoleh suatu ilmu yang menjadi keahlian dari seorang kyai yang didatanginya.¹⁶

c. Pondok

Dalam Bahasa Arab kata pondok Berasal dari kata “*Funqud*” yang berarti tempat menginap, asrama, atau hotel. Namun, kata podok dalam pesantren saat ini biasanya lebih mirip dengan pemondokan dalam sebuah lingkup padepokan yang merupakan sebuah perumahan sederhana yang di petak-petakan dalam kamar yang merupakan asrama bagi para santri. Pondok atau asrama pada umumnya merupakan tempat tinggal dimana para santri tidur dan belajar bersama.¹⁷

Pada mulanya perkembangan pondok pesantren bukan dimaksudkan hanya sebagai tempat tinggal para santri saja untuk melaksanakan pembelajarannya dengan kyai, namun juga digunakan sebagai tempat untuk dapat melatih kepribadian santri agar memiliki kepribadian yang mandiri dan tangguh dalam

¹⁵ B. Marjani Alwi, “Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikan,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16, no. 2 (2016): 208.

¹⁶ Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia,” *Jurnal Darul Ilmi* 01, no. 2 (2013): 171.

¹⁷ Nasution, “Pesantren : Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan.”

masyarakat. Para santri dibawah naungan sang kyai bekerja dan bergotong royong antar sesama warga pesantren untuk dapat memenuhi kehidupannya. Namun, sering menonjol sebagai tempat pemondokan atau asrama.¹⁸

d. Masjid

Masjid adalah titik fokus latihan Muslim baik dalam aspek umum dan selanjutnya dalam pelajaran Islam. Selain sebagai tempat berkumpulnya waktu berjamaah, masjid ini juga dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Baik dilakukan sebelum ataupun sesudah sholat berjamaah.¹⁹

e. Pengajaran Kitab Klasik

Kitab klasik atau sering dikenal sebagai kitab kuning telah sangat luas dikenal dikalangan pondok pesantren. Akan tetapi pada pengertiannya belum secara luas disepakati. Dikatakan sebagai kitab klasik karena dibatasi oleh tahun karangannya, atau ada juga yang mengatakan apabila dikatakan kitab klasik karena hanya membatasi pada kitab teologi, fiqih, tafsir atau yang lainnya. Dalam pondok pesantren sendiri dikenal dengan istilah kitab gundul, sebab dalam tulisannya tidak menggunakan syakl atau harokat. Kitab kuning juga selalu di pandang sebagai kitab keagamaan dengan tulisan memakai bahasa arab ataupun ditulis dengan huruf Arab yang mana sebagai hasil karangan pemikiran para ulama pada masa lampau dengan ciri khas format tulisan pramodern.²⁰

Kitab kuning juga dapat diartikan sebagai kitab keagamaan dengan bahasa melayu, jawa, atau berbahasa lainnya di indonesia yang ditulis menggunakan huruf arab, yang tidak hanya ditulis oleh ulama timur tengah, melainkan juga oleh

¹⁸ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia," 2013.

¹⁹ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesai," *Jurnal Darul Ilmi* 01, no. 2 (2013): 171.

²⁰ Sangkot Nasution, "Pesantren : Karakteristik Dan Unsur Unsur Kelembagaan," *Takzkiyah Jurnal Pendidikan Islam VIII*, no. 2 (2019): 132.

para ulama indonesia. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kitab klasik atau kitab kuning ini adalah sebuah kitab karangan para ulama terdahulu yang merupakan kitab keagamaan, baik yang berasal dari bahasa aslinya (Bahasa Arab), atau yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa indonesia atau juga dapat berupa buku agama yang ditulis oleh ulama indonesia dengan tetap menggunakan huruf Arab, namun dengan berbahasa indonesia atau tetap dengan bahasa asingnya ialah bahasa arab.²¹

8. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Fungsi pondok pesantren pada dasarnya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, akan tetapi pondok pesantren memiliki fungsi multi kompleks. Artinya, pondok pesantren tidak hanya berhenti pada proses pemberian ilmu atau transfer ilmu saja, tapi juga harus mampu melakukan transfer nilai-nilai agama islam. Selain itu juga berfungsi menjadi lembaga keagamaan yang mampu melakukan kontrol sosial dalam kehidupan masyarakat, dan juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang mampu melakukan perkembangan dalam masyarakat. Sehingga jika semua fungsi tersebut dapat terlaksana dengan baik, dengan cara melakukan proses perawatan terhadap tradisi pesantren dengan baik sekaligus melakukan perkembangan terhadap keilmuan baru yang lebih baik. Maka dengan seperti itu, pondok pesantren bisa menjadi sebuah lembaga yang akan dapat memainkan perannya sebagai *agen of change*.²²

Selain itu tujuan dibentuknya pondok pesantren antara lain dengan tujuan sebagai :

²¹ Sangkot Nasution, "Pesantren : Karakteristik Dan Unsur Unsur Kelembagaan," *Takzkiyah Jurnal Pendidikan Islam Vllzkiyah Jurnal*, no. 2 (2019): 133.

²² Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN : PENDAHULUAN Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2017): 61–82.

- a. Bertujuan agar mampu mencetak ulama yang mampu menguasai ilmu agama.
- b. Bertujuan agar mampu mendidik para santri agar memiliki ketrampilan yang sesuai dengan bentuknya masyarakat yang beragama.
- c. Bertujuan agar bisa mendidik seorang muslim yang nantinya dapat melaksanakan syariat islam dengan baik.²³

Sehingga tujuan pesantren dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

- a. Tujuan khusus yaitu bisa mempersiapkan para santri sebagai generasi yang alim dalam ilmu agama yang mana sesuai yang telah diajarkan oleh sang kyai dan mampu mengaplikasikannya ke dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Tujuan umum yaitu mampu membimbing para santri untuk menjadi manusia yang miliki kepribadian yang tangguh dan sanggup dalam mempelajari ilmu agama sehingga diharapkan akan menjadi muballigh dilingkungan sekitarnya dengan ilmu yang telah di peroleh dan dengan amalanya.

9. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam proses menghafalkan al-Qur'an

Dalam kehidupan yang kita jalani tidaklah ditemukan sebuah raihan prestasi tanpa ujian dan cobaan. Dengan ujian dan cobaan tersebut akan ditemukan dan ditentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah. Sama halnya dengan menghafalkan al-quran. Pasti banyak problematikanya dalam proses hafalan entah dalam segi proses hafalan, kesehatan, dan masih banyak lagi dan IQ pun termasuk sesuatu yang cepat masuk ada yang prosesnya lama.

Dalam faktor utama yang sangat menghambat dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an, yaitu :

- a. Faktor internal
 - 1) Kurang minat dan bakat

²³ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Darul Ilmi* 01, no. 2 (2013): 167–68.

Kurang minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan tahfidz Quran merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.

2) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangan untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafal al-Quran menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

3) Banyak dosa dan maksiat

Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada al-Quran dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dai ingat kepada Allah Swt serta membaca dan menghafal Al-Quran.

4) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafal Al-Quran. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafal al-Quran, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfidz.

5) Rendahnya kecerdasan

IQ merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan tahfidzul Quran. Apabila kecerdasan siswa ini rendah maka proses dalam menghafal Al-Quran menjadi terhambat.

Selain itu lemahnya daya ingat akibat rendahnya kecerdasan bisa menghemat keberhasilannya dalam menghafal materi, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat

kembali materi yang sudah dihafalkannya. Meskipun demikian, buka berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses tahfidzul Al-Quran. Karena hal ini yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

6) Usia yang lebih tua

Usia yang sudah lanjut usia menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Quran. Diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Quran. Tetapi itu semua tergantung pada diri sendiri ada juga yang cepat mengingat untuk menghafal ada juga yang lama untuk mengingat.²⁴

b. Faktor Eksternal

1) Cara insruktur dalam memberi bimbingan

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa. Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal al-Quran menjadi menurun.

2) Masalah Kemampuan ekonmi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajaran sebab kurangnya biaya sangat menggagu terhadap kelancaran belajar siswa dan santri. Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua telambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa. Akibatnya tidak sedikitpun dianatara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Quran.

²⁴ Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Quran, Jurnal Pendidikan, portal pendidikan Indonesia, <https://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-penghambat-dalam-pelaksanaan.html?m=1>.

3) Padatnya materi yang harus dipelajari siswa

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa (santri). Keadaan ini beresalah sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.

Dengan adanya berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan belajar dalam metode-metode menghafal al-Quran, maka perlu adanya untuk memecahkannya. Menurut Qomar Hamalik, ada beberapa cara mengatasi kesulitan dalam menghafal pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja yang akan dihafal, maka terlebih dahulu hendaknya difahami dengan baik. Jangan menghafal materi yang belum difahami, karena cara ini akan menyebabkan kita akan bingung dan tidak bersemangat. Kemungkinan besar juga akan mudah terlupakam.
- b. Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang sudah dimiliki. Apa saja yang telah tersimpan dalam ingatan saudara dapat dijadikan latar belakang dari pada hafalan baru, sehingga hafalan itu menjadi satu keseluruhan dan bukan sebagai tambahan yang lepas satu sama lain. Cara demikian akan memudahkan untuk mengingat-ingat dan akan tahan lama.
- c. Materi yang sudah dihafalkan, supaya sering diperiksa, di reorganisasikan dan digunakan secara fungsional dalam situasi atau perbuatan sehari-hari, seperti dalam percakapan, diskusi atau dalam mengerjakan tugas.
- d. Supaya dapat mengungkapkan dengan mudah, maka curahkan perhatian sepenuhnya pada bahan hafalan itu, berkat kemauan dan keinginan yang kuat, maka perhatian dapat dikonsentrasikan sepenuhnya.²⁵

²⁵ Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Quran, Jurnal Pendidikan, portal pendidikan Indonesia,

10. Macam-macam Pondok Pesantren

Secara garis besar, tipologi pondok pesantren dapat dibedakan menjadi tiga macam, meskipun membedakannya dengan cara ekstrim. Diantaranya tiga jenis pondok pesantren tersebut yaitu: pertama, *Salafi* (Tradisional) yaitu pondok pesantren yang hanya mengajarkan kitab-kitab islam klasik karya para ulama terdahulu, atau hanya menunjukkan ilmu-ilmu yang ketat. Strategi yang digunakan juga masih adat seperti halnya, teknik srogan bandongan hafalan, dan musyawarah. Kedua, *Khalafiyah* adalah semacam sekolah pengalaman hidup yang di dalamnya menampilkan ilmu-ilmu keislaman yang ketat serta menampilkan informasi umum. Namun juga masih mengajarkan kitab-kitab klasik misalnya jenis pesantren salafi. Kerangka kerja yang digunakan adalah dengan memanfaatkan gaya lama atau kerangka konvensional, namun juga menggunakan kerangka penilaian yang sudah memiliki norma yang jelas dan kekinian. Yang Ketiga ketiga terkoordinasi.²⁶

Adapun menurut buku karya Kompri, menurut Zamakhsyari Dhofier, pondok Pesantren dibagi menjadi dua jenis yaitu:²⁷

a. Pesantren Salaf

Pondok pesantren salaf ini merupakan pondok pesantren yang masih klasik (kitab salaf) sebagai inti pendidikan. Serta sistem madrasah pun hanya dirancang untuk mempermudah sistem srogan yang digunakan sebagai metode pembelajaran bentuk lama tanpa memasukkan pembelajaran pengetahuan umum.

b. Pesantren Khalaf

Pondok pesantren khalaf ini merupakan pondok pesantren yang pada pembelajarannya telah memasukkan unsur-unsur pengetahuan umum dalam

<https://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-penghambat-dalam-pelaksanaan.html?m=1>.

²⁶ M Syaifuddin Zuhriy, "Pada Pondok Pesantren Salaf," *Walisongo* 19, no. 2 (2011): 287–310, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/159/140>.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/159/140>.

²⁷ Kompri, *Majanemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 39.

kurikulum madrasah yang dikembangkan. Atau dapat disebut sebagai pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah umum seperti hanya SMP, SMA, serta bahkan sampai ke perguruan tinggi dalam lingkungannya.

Selain ada juga beberapa pembagian atau tipologi pondok pesantren yang diantaranya ada empat pembagian.²⁸

1) Pesantren Salaf

Pesantren salaf ini merupakan sebuah pesantren yang masih sangat mempertahankan sistem pembelajaran dengan menggunakan kitab salaf tanpa memasukkan unsur pembelajaran umum sedikitpun. Dan sistem pembelajarannya juga masih menggunakan metode lama seperti sorogan dan weton.

2) Pesantren Khalafi

Pondok pesantren khalafi adalah pondok pesantren yang penerapannya tidak hanya memakai pengajaran dengan sistem klasikal, namun juga dengan menambah ilmu-ilmu umum serta ilmu agama. Selain itu dalam sistem pesantren khalafi ini juga memberikan pelatihan ketrampilan pada santri

3) Pesantren Kilat

Pondok pesantren kilat adalah semacam pondok pesantren yang pelaksanaannya dengan kurun waktu yang cukup singkat yang biasanya pelaksanaannya dilakukan pada waktu liburan sekolah. Pondok pesantren ini berbentuk semacam training yang lebih menitik beratkan pada pelatihan ketrampilan ibadah dan kepemimpinan.

4) Pesantren Terintegrasi

Pesantren jenis ini yaitu sebuah pesantren yang lebih menekankan pada pendidikan vokasional atau kejuruan sebagaimana balai

²⁸ Kompri, Majanemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 40-41

latihan kerja dikementrian tenaga kerja dengan menggunakan program terintegrasi. Adapun yang mengikuti pesantren ini biasanya yaitu anak-anak yang mengalami putus sekolah atau juga para pencari kerja.

11. Santri kalong

Santri kalong adalah santri atau murid yang berasal berasal dari desa-desa di sekitar pondok pesantren. Yang tidak menetap atau tinggal di asrama atau pesantren melainkan tinggal dirumah. Dan dalam istilah santri kalong ini sering kita dengar di pesantren khusus santri/ anak yang mengikuti pembelajaran di pondok, ikut mengaji kepada ustadz atau ustadzah yang benar benar memiliki sanad yang jelas. Yang biasanya di waktu sore hari habis asar habis magrib dan habis subuh datang kerumah ustadz atau ustadzah dan bisa ke pesantren.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah mengkaji mengenai proses hafalan al-quran studi komparasi santri pondok dan santri non pondok yang bisa disebut santri kalong, yang dapat dijadikan peneliti sebagai pertimbangan dalam membuat penelitian yaitu:

Skripsi hasil penelitian oleh saudari Amalia Rahmadhani dengan judul “strategi menghafal al-Quran santri pondok pesantren roudhotul Quran Metro dan santri pondok pesantren aisyyah kulliyatul muallimin Li-tahfidzil Quran (KMT) imadul bilad metro” (2021). Penelitian ini menjelaskan : mengenai strategi sebelum hafalan alquran antar pondok, terus bagaimana tata cara pelaksanaannya, setrategi dalam menjaga hafalan dengan baik. Untuk bisa mencapai hasil yang bagus hari jauh jauh hari itu di rencanakan atau seperti dibuat jadwal.²⁹ Dan penelitian yang dilakukan oleh ahmad rosidi dengan judul strategi pondok hafalan al-quran dalam meningkatkan motivasi menghafal al-quran dan hasil penelitiannya mengenai motivasi santri menghafal alquran

²⁹ R Amalia, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro Dan Santri Pondok Pesantren Aisyyah ...*, 2021, <http://repository.radenintan.ac.id/16800/>.

seperti ingin menjadi kekasih Allah SWT, ingin menjaga Al-Quran, menghafal Al-Quran merupakan fardhu kifayah dan kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Quran. Dan dalam metode yang dipakai dalam menghafal Al-Quran yaitu metode murajaah, memperkuat hafalan, kebijakan pondok, pengaturan waktu, dan menciptakan lingkungan yang baik. Dan pasti ada dampak strategi bagi santri hafalan Al-Quran yaitu, santri lebih cepat dalam menyelesaikan hafalan, santri lebih termotivasi dalam menghafal, tingkat kegagalan santri dalam menyelesaikan hafalan cenderung menurun dari tahun sebelumnya.

Lilik Umami Kaltsum menulis sebuah artikel jurnal yang berjudul “ menghafal Al-Quran dalam pendidikan Formal” dalam jurnal ini ada tiga tujuan dibalik kegagalan dalam tahfidz di sekolah-sekolah formal. Yaitu manajemen tahfidz yang diterapkan oleh instruktur. Yang hanya menekankan menambah hafalan tanpa adanya penekanan untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan. Dan orang tua jangan ada kasih terhadap anak seakan-akan banyak tugas.³⁰

Skripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Indah Alfa Rahmatina dengan judul Praktik menghafal Al-Quran mahasiswa di Falkutas Ushuluddin dan Falkutas kedokteran UIN syarif hidayatullah Jakarta pada tahun 2021. Penelitian ini difokuskan pada penerapan mahasiswa dalam hafalan, motivasi dalam faktor pendukung dan penghambat dalam hafalan. Dari jurnal UIN Suka dengan judul “Studi Historis Komparatif tentang metode tahfidz hafalan Al-Quran” dalam proses penghafalan Al-Quran yaitu dengan menerima, menyampaikan dan menjaga hafalan dengan baik. Yang dimaksud dengan menerima itu menerima ajaran dari guru dengan ikhlas. Pada pembahasan ini pertamakali belu ada mushaf jadi Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi terus dipelajari.³¹

³⁰ Lilik Umami Kaltsum “ Menghafal Al-Quran dalam pendidikan Formal”, 2010.

³¹ Abdul Jalil, “Studi Historis Komparatif Tentang Metode Tahfiz Al-Qur’an,” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 18, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-01>.

Skripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahlan Abdullah Solo, Taufik Nugroho, Difla Nadjih dengan judul “upaya santri dalam pemeliharaan Hafal al-Quran di manu kota gede yogyakarta”. Berisikan mengenai murajaah alquran itu sangat penting bagi anak yang menghafal alquran. Upayanya untuk meluangkan waktu setelah sholat fardhu untuk murajaah hafalan al-quran, Upaya untuk tetap istiqomah, Mengatasi rasa malas, dan upaya untuk mengatasi ayat-ayat yang sudah dihafalkan agar tidak lupa. Terkadang dalam satu 1 ayat itu ada beberapa bacaan yang sama dalam pengucapannya. Dan murajaah dengan melihat al-Quran dapat bermanfaat membentuk keluwesan ildah dalam membaca sehingga berbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan. Selama, proses belajar, pengucapan bersuara secara tidak langsung telah melatih mulut dan pendungarnya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaannya sendiri.³²

Skripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Ni'mah Khoiriyah dengan judul “ metode menghafal al-quran (studi komparasi pondok pesantren sabilul huda banyubiru dan pondok pesantren nazzalal furqon salatiga), 2016. Dengan cara metode hafalannya, impletasinya kekurangan dan kelebihan dari metode tersebut. Hasil penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan yang diantaranya yaitu terkait faktor pendukung dan faktor penghambat, namun dalam penelitian ini akab memiliki perbedaan dengan penelitian dengan karya saudara Ahlan Abdullah Solo, Taufik Nugroho, Difla Nadjih. Yaitu penelitian ini akan lebih menitik beratkan pada proses murajaah. Sehingga penelitian sebelumnya membahas mengenai upaya upaya santri memelihara hafalan dengan baik.³³

³² Ahlan Abdullah Solo, Taufik Nugroho, and Difla Nadjih, “Upaya Santri Dalam Pemeliharaan Hafal Al- Qur’an Di MANU Kota Gede Yogyakarta,” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2018): 131–40, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v8i2.192>.

³³ Ni'mah Khoiriyah, “Metode Menghapal Al-Qur’an (Studi Komparasi Pondok Pesantren Sabilul Huda Banyubiru Dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga),” 2016, 84.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah kerangka teoritis yang mengkaji tentang gejala sosial atau fenomena sosial yang ditemui di lapangan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pijakan dalam pengumpulan data dan menganalisis data di lapangan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai berbagai berbagai gejala ataupun fenomena sosial dalam masyarakat yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajian strategi menghafal al quran bagi santri pondok manbaul quran dan anak anak rumahan dukuh Malangan desa Karangrejo kecamatan pucakwangi Kabupaten pati.

Penelitian ini nantinya akan mengkaji mengenai proses hafalan santri pondok dan non pondok (studi komparasi hafalan al- qur'an dipondok pesantren manbaul Qur'an dan anak rumahan di dukuh malangan desa Karangrejo). Yang mana artinya akan dilakukan wawancara dengan berbagai responden yang diantaranya adalah pengasuh, ustadz atau ustadzah, santri pondok, dan anak rumahan yang saya tuju. Penelitian yang dilakukan terkait judul penelitian yaitu mengenai setrategi mengingat al-qur'an dan beberapa metode menghafal alquran, faktor pendukung ataupun faktor penghambat pelaksanaan menghafal al-qur'an. Serta hal-hal yang berkaitan dengan judul peneliti

Tabel 2.1. Kerangka Berfikir Studi komparasi hafalan Al-Quran

